
Peduli Sayangi: Psikoedukasi Pencegahan Tindakan *Bullying* di Sekolah Dasar Inklusi SDN Karanganyar Gunung 02 Semarang

Shofwatun Amaliyah¹⁾, Auliya Ulil Irsyadiyah²⁾, Isti Mayasari³⁾

^{1,2,3)} Fakultas Psikologi, Universitas Nasional Karangturi

shofwamaliyah@gmail.com

ABSTRAK: *Bullying* di Sekolah mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Salah satu kelompok yang beresiko mengalami *bullying* adalah siswa berkebutuhan khusus. Hal tersebut dapat terjadi karena kurangnya empati dan pemahaman tentang *bullying* oleh para siswa. Oleh karena itu pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan psikoedukasi kepada siswa tentang pengertian *bullying*, meliputi pengertian, dampak negatif, dan cara pencegahan *bullying* di Sekolah. Metode ceramah interaktif dipilih untuk menyampaikan materi tentang *bullying*. Psikoedukasi yang diberikan dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang *bullying*, dampak negatif, dan cara pencegahannya. Para siswa berpartisipasi secara aktif selama kegiatan dan antusias menjawab pertanyaan yang diberikan pemateri berkaitan dengan pemahaman tema pencegahan tindakan *bullying* di Sekolah.

Kata kunci: Psikoedukasi, *Bullying*, Sekolah Dasar, Sekolah Inklusi

ABSTRACT: *School bullying* has increased from year to year. Students with special needs are one of the groups most vulnerable to *bullying*. This can happen due to a lack of empathy and *bullying* awareness among students. Therefore, the objective of this community service is to provide psychoeducation for students about *bullying* awareness, including knowledge, negative consequences, and strategies to prevent *bullying* in schools. The interactive teaching method was selected to explain the topic about *bullying* awareness. Psychoeducation can help students to improve their knowledge about *bullying*, negative effects of *bullying*, and how to prevent it. The students actively participated in the session and excitedly responded to the speaker's questions related to their understanding of the topic.

Keywords: Psychoeducation, *Bullying*, Primary School, Inclusion School

PENDAHULUAN

Sekolah inklusi merupakan salah satu upaya pemerintah dalam memenuhi hak setiap siswa untuk mendapatkan pendidikan yang bermutu, termasuk siswa dengan kebutuhan khusus. Lipkin and Okamoto (2015) mendefinisikan anak berkebutuhan khusus sebagai anak dengan karakteristik khusus yang membuat ia berbeda dengan anak pada umumnya. Kekhususan yang dimaksud tidak selalu merujuk pada keterbatasan dan ketidakmampuan secara mental, emosi ataupun fisik, namun juga pada bakat dan kecerdasan istimewa. Siswa berkebutuhan khusus membutuhkan layanan khusus dalam melakukan aktivitas pembelajaran yang berkaitan dengan penyesuaian, kemandirian, dan pemenuhan tugas.

Melalui sekolah inklusi, siswa berkebutuhan khusus diharapkan bisa mengembangkan kemampuan dan ketrampilan yang dimiliki serta dapat melakukan

interaksi sosial dengan rasa aman. Sebagaimana pasal 9 Undang Undang nomor 35 tahun 2014 tentang perlindungan anak dalam ayat (1a) menyatakan bahwa setiap anak berhak mendapatkan perlindungan di satuan pendidikan dari kejahatan seksual dan kekerasan yang dilakukan oleh pendidik, tenaga kependidikan, sesama peserta didik, dan atau pihak lain.

Sayangnya, pengamalan undang-undang tersebut belum sepenuhnya terealisasi di lembaga pendidikan. Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mencatat adanya peningkatan kekerasan yang terjadi di satuan pendidikan selama sepuluh tahun terakhir. Berdasarkan data pada *website* KPAI terdapat sekitar 37.381 pengaduan kekerasan terhadap anak, dan sekitar 2.473 laporan merupakan *bullying* di lembaga pendidikan. Berdasarkan definisi Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (Kemppppa) *bullying* atau perundungan merupakan segala bentuk tindakan penindasan atau kekerasan yang dilakukan dengan sengaja oleh satu orang atau sekelompok orang yang lebih kuat atau berkuasa terhadap orang lain, dengan tujuan untuk menyakiti dan dilakukan secara terus menerus. Adapun *bullying* dalam konteks sekolah atau *school bullying* secara khusus memiliki pengertian perilaku agresif yang dilakukan berulang-ulang oleh seorang atau sekelompok siswa yang memiliki kekuasaan, terhadap siswa/siswi lain yang lebih lemah, dengan tujuan menyakiti orang tersebut.

James (2010) mendefinisikan perilaku *bullying* melalui lima komponen dasar yang terdiri dari *intention to harm*, tindakan *bullying* bertujuan untuk menyakiti korban. *Harmful outcome*, *bullying* seringkali berupa tindakan yang dapat melukai korban. *Direct or indirect acts* tindakan *bullying* dapat dilakukan secara langsung (memukul, menendang) maupun tidak langsung (mengucilkan, menyebarkan gosip). *Repetition*, perilaku *bullying* cenderung dilakukan secara berulang. *Unequal power*, *bullying* biasanya dilakukan oleh satu atau sekelompok orang yang merasa lebih berkuasa.

Kasus *bullying* yang terjadi di sekolah dapat memberikan dampak buruk pada proses belajar peserta didik, terlebih jika yang menjadi korban adalah siswa berkebutuhan khusus. Menurut Kaminaridi & Tsaliki (2017) salah satu kelompok siswa yang rentan mengalami tindak *bullying* adalah siswa berkebutuhan khusus. Hal tersebut sangat mungkin terjadi karena mereka berbeda dari kelompok mayoritas. Siswa yang menjadi korban *bullying* cenderung merasa tidak nyaman berada di lingkungan sekolah, sehingga menyebabkan tujuan pembelajaran tidak tercapai secara optimal (Patras & Sidiq, 2020).

Berdasarkan penelitian Rahayu & Permana (2019) tindakan *bullying* di sekolah terjadi karena kurangnya empati dan pencegahan yang dilakukan pihak sekolah. Masalha (2021) menyatakan bahwa salah satu faktor terjadinya *bullying* karena kurang informasi dan pemahaman siswa terhadap tindakan *bullying*. Pemberian edukasi tentang tindakan *bullying* dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa dalam melindungi diri dan mencegah tindakan kekerasan kepada orang lain. Selain itu informasi tentang kemungkinan dampak yang ditimbulkan oleh perilaku *bullying* dapat memberikan wawasan pada siswa tentang bahaya melakukan *bullying* (Galaresa, A. V., & Al Khasanah, 2022).

Tindakan yang tepat perlu dilakukan untuk mengantisipasi dan meminimalisir resiko siswa menjadi korban maupun pelaku *bullying*. Implementasi keberagaman siswa di sekolah inklusi sudah seharusnya disertai dengan pemahaman seluruh warga sekolah untuk saling menjaga dan menghargai. Sehingga tujuan sekolah dalam menciptakan lingkungan inklusif bagi siswa dengan perbedaan latar belakang dan kondisi dapat

terwujud. Oleh karena itu, program pengabdian masyarakat berupa psikoedukasi pencegahan *bullying* dilaksanakan di SDN Karanganyar Gunung 02 sebagai salah satu sekolah dasar negeri yang ditunjuk pemerintah untuk melaksanakan program pendidikan inklusi.

Kegiatan psikoedukasi pencegahan *bullying* bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang tindakan *bullying*, dampak buruk dari tindakan *bullying* dan cara mencegah serta menghindari perilaku *bullying* ketika di sekolah. Selain itu kegiatan ini juga mengusung kampanye “Peduli Sayangi” dengan tujuan mengajak para siswa untuk menyayangi dan saling peduli terhadap teman, membantu teman yang kesulitan dan tidak mengganggu teman.

PERMASALAHAN

Beberapa permasalahan yang secara umum dihadapi para siswa di sekolah inklusi antara lain sebagai berikut.

1. Kurangnya pemahaman terkait tindakan *bullying* di Sekolah
2. Dibutuhkan edukasi bahwa setiap orang memiliki perbedaan karakter dan keistimewaan yang harus dihargai
3. Dibutuhkan edukasi dampak-dampak negatif dari tindakan *bullying* di Sekolah
4. Dibutuhkan edukasi cara pencegahan tindakan *bullying* di Sekolah, serta langkah yang perlu dilakukan ketika melihat tindakan *bullying* di Sekolah.

METODE PELAKSANAAN

Program pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui program psikoedukasi pencegahan *bullying* di sekolah inklusi dengan tema “Peduli Sayangi”. Pemilihan tema tersebut sebagai bentuk ajakan kepada siswa dan warga sekolah untuk saling peduli dan menyayangi sesama. Pelaksanaan pengabdian masyarakat bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada siswa SDN Karanganyar Gunung 02 tentang apa itu perilaku *bullying*, dampak negatif yang ditimbulkan dan cara pencegahannya.

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan oleh Tim Dosen Program Studi Psikologi Universitas Nasional Karangturi Semarang dengan melibatkan mahasiswa. Kegiatan psikoedukasi dilakukan dalam empat sesi secara berurutan dimulai dengan penyampaian materi pengenalan *bullying*, dampak negatif perilaku *bullying*, cara pencegahan perilaku *bullying*, dan diakhiri dengan tanya jawab serta pemberian *reward*. Metode ceramah interaktif digunakan dalam mencapai tujuan pengabdian masyarakat. Pemateri menyampaikan materi tentang pengertian *bullying*, dampak negatif dan cara pencegahannya kemudian diberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan tanya jawab. Agar lebih mudah dipahami oleh siswa, pemateri juga menuangkan pesan melalui lagu “Peduli Sayangi Temanku” yang dinyanyikan bersama-sama menggunakan irama lagu Satu-satu Aku Sayang Ibu.

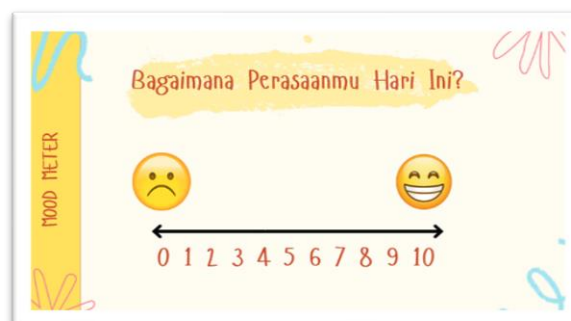


Gambar 1. Lirik Lagu Peduli Sayangi Temanku

PELAKSANAAN

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilaksanakan pada 04 November 2022 melalui kegiatan psikoedukasi pencegahan *bullying* dengan tema “peduli sayangi”. Pemberian psikoedukasi tentang *bullying* bertujuan agar para siswa memiliki pemahaman tentang perilaku atau tindakan *bullying*, dampak buruk *bullying* dan cara pencegahannya. Program psikoedukasi ini diberikan kepada siswa SDN Karanganyar Gunug 02, merupakan sekolah dasar negeri yang ditunjuk pemerintah untuk menerapkan program sekolah inklusi. Adapun jumlah siswa yang berpartisipasi dalam kegiatan sebanyak 58 siswa.

Kegiatan psikoedukasi dibuka dengan pengenalan tiga pemateri yang akan memberikan edukasi tentang *bullying*. Sebelum memasuki sesi pertama, siswa diajak untuk mendeskripsikan *mood* atau perasaan mereka menggunakan skala *mood meter* yang ditampilkan melalui proyektor. Skala dimulai dari angka 1 untuk menggambarkan perasaan sangat sedih dan 10 untuk menggambarkan perasaan sangat gembira. Para siswa memiliki rata-rata skor 8 ketika diminta menggambarkan “bagaimana perasaanmu hari ini?”.



Gambar 2. Mood Meter

Sebelum memulai sesi pertama, pemateri memberikan pertanyaan pembuka kepada siswa tentang apa itu *bullying*. Berdasarkan beberapa jawaban siswa yang ditunjuk secara acak dapat diketahui bahwa sebagian siswa belum memahami tindakan *bullying*. Pemateri melanjutkan dengan memberikan materi terkait pengertian *bullying*, macam-macam *bullying* dan faktor penyebab terjadinya *bullying* di Sekolah.

Pada sesi kedua, pemateri memberikan pemahaman kepada siswa tentang dampak negatif *bullying* bagi korban maupun pelaku. Sebelum mengawali sesi kedua, pemateri memberikan *ice breaking* kepada siswa. Selanjutnya pada sesi ketiga, pemateri menyampaikan cara-cara yang bisa dilakukan untuk mencegah dan menghindari tindakan *bullying* di sekolah. Pada sesi ini siswa diajak untuk berpartisipasi dalam mencegah tindakan *bullying* di sekolah. Pemateri juga memberikan pengetahuan tentang langkah-langkah yang dapat dilakukan jika terjadi atau mengalami *bullying* di Sekolah.

Berikutnya, sesi diskusi dan tanya jawab. Siswa dipersilahkan untuk bertanya dan berpendapat tentang materi yang telah di sampaikan. Siswa juga diberikan kesempatan untuk menyampaikan tentang perilaku *bullying* yang diketahui atau pernah dialami. Pada sesi ini pemateri melakukan review materi dengan memberikan quiz dan game. Siswa yang dapat menjawab quiz yang diberikan oleh pemateri mendapatkan *reward* atau hadiah. Selain itu pemateri juga memberikan game dan tantangan kepada siswa, seperti menyanyikan lagu peduli sayangi di depan kelas. Sesi ini sekaligus menjadi sesi evaluasi pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan.

Kegiatan psikoedukasi diakhiri dengan foto bersama peserta, pemateri dan mahasiswa yang ikut berpartisipasi dalam membantu teknis kegiatan pengabdian masyarakat. Kemudian dilanjutkan dengan penyerahan standing poster yang berisi penjelasan singkat tentang perilaku *bullying* dan ajakan untuk mencegah *bullying* kepada kepala sekolah SDN Karanganyar Gunung 02.



Gambar 3. Pemberian Reward kepada Peserta dan Penyerahan Standing Poster Kepada Kepala Sekolah SDN Karanganyar Gunung 02

HASIL DAN LUARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui psikoedukasi bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada siswa di SDN Karanganyar Gunung 02 tentang *bullying*, dampak negatif dan cara pencegahan tindakan *bullying* di Sekolah. Sebagai sekolah yang ditunjuk pemerintah untuk melaksanakan layanan pendidikan dasar berbasis inklusi,

diperlukan adanya kerjasama seluruh warga sekolah agar dapat mewujudkan lingkungan sekolah yang aman dan nyaman bagi seluruh siswa.

Menurut Rahayu & Permana (2019) sekitar 62,31% *bullying* tingkat sedang dilakukan oleh siswa di lingkungan sekolah karena kurangnya empati dan informasi terkait *bullying*. Para siswa yang belum memahami tindakan *bullying* cenderung menganggapnya sebagai candaan. Hal tersebut ditemukan pada sebagian siswa SDN Karanganyar Gunung 02 yang belum mengetahui bahwa tindakan yang dilakukan berpotensi menyakiti teman dan merujuk pada *bullying*, seperti memanggil teman dengan nama ayahnya, mengucilkan teman, dan menyembunyikan barang teman.

Secara keseluruhan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat di SDN Karanganyar Gunung 02 berjalan sesuai yang diharapkan. Materi tersampaikan dengan baik dan para siswa antusias mengikuti serangkaian sesi kegiatan psikoedukasi pencegahan *bullying* di sekolah. Siswa juga aktif menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pemateri dan bersemangat ketika diberikan *game* atau tantangan untuk menyebutkan apa saja yang termasuk tindakan *bullying*, dampak dari *bullying* dan bagaimana cara pencegahan *bullying* di Sekolah. Hal tersebut dapat menjadi indikator peningkatan pemahaman siswa tentang *bullying*. Adapun manfaat yang dapat diperoleh dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sebagai berikut.

1. Bagi peserta

Setelah mengikuti kegiatan ini, peserta akan mendapat informasi berkaitan dengan tindakan *bullying* dan dampak negatif yang ditimbulkan sehingga diharapkan peserta bisa melakukan pencegahan tindakan *bullying* di sekolah.

2. Bagi Tim Pengabdian pada Masyarakat Universitas Nasional Karangturi

Dapat mengamalkan ilmu pengetahuan dengan menjalankan salah satu tugas tridharma perguruan tinggi, yaitu pengabdian kepada masyarakat. Selain itu dapat membantu permasalahan yang dialami siswa di sekolah dan ikut serta mempromosikan pendidikan yang bebas kekerasan.

KESIMPULAN

Pengabdian kepada masyarakat melalui psikoedukasi pencegahan tindakan *bullying* dengan tema “peduli sayangi” dapat meningkatkan pemahaman siswa SDN Karanganyar Gunung 02 tentang pengertian *bullying*, dampak negatif yang ditimbulkan, dan cara pencegahan *bullying* di lingkungan sekolah. Rekomendasi untuk kegiatan yang dapat dilakukan selanjutnya adalah memberikan pelayanan berupa konseling terhadap siswa-siswa yang mengalami ataupun melakukan tindakan *bullying* di Sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Galaresa, A. V., & Al Khasanah, A. 2022. Hubungan Pengetahuan Terhadap Tindakan Bullying Pada Remaja. *Jurnal Keperawatan, jurnal keperawatan*, 14-19.
- James, A. 2010. School bullying. *NSPCC*, 71(2), 1–21. <https://doi.org/10.7458/SPP2012702332>
- Kaminaridi, V., & Tsaliki, E. 2017. Bullying in Students with and Without Special Educational Needs. *Global Journal of Educational Studies*, 3(2), 118. <https://doi.org/10.5296/gjes.v3i2.12244>
- Lipkin, P. H., & Okamoto, J. 2015. The individuals with disabilities education act (IDEA)
-

- for children with special educational needs. *Pediatrics*, 136(6), e1650–e1662.
<https://doi.org/10.1542/peds.2015-3409>
- Masalha, A. 2021. The Prevalence and Factors Associated with Bullying Behavior among School Students: A Review Paper. *EC Psychology and Psychiatry*, 10, 27–34.
- Patras, Y. E., & Sidiq, F.(2020). Dampak Bullying Bagi Kalangan Siswa Sekolah Dasar. *PEDAGOGIKA: Jurnal Pedagogika Dan Dinamika Pendidikan*, 5(1), 12–24.
<https://doi.org/10.30598/pedagogikavol5issue1page12-24>
- Rahayu, B. ., & Permana, I. 2019. Bullying di Sekolah : Kurangnya Empati Pelaku Bullying Dan Lack Of Bullies Empathy And Prevention At School. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 7(3), 237–246.

